

Dari Balaraja Mendunia: Strategi Pengelolaan Keuangan dan Inovasi Untuk UMKM Batik Balaraja Tangerang

Ani Kusumaningsih^{a,1}, Effriyanti^{b,2}, Siti Hannah^{c,3},

^aProdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

^bProdi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

^cProdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹dosen02113@unpam.ac.id; ²dosen01242@unpam.ac.id; ³dosen01609@unpam.ac.id;

Abstrak

UMKM Batik Balaraja, Tangerang, memiliki potensi besar untuk memajukan perekonomian daerah dan melestarikan budaya, namun demikian saat ini sedang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Untuk mengatasi hal ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diinisiasi oleh para dosen Universitas Pamulang ini memberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan kepada pelaku UMKM tersebut. Pelatihan mencakup dasar-dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Teknologi akuntansi sederhana, seperti *Accurate Online*, diperkenalkan untuk mempermudah pencatatan dan pengambilan keputusan strategis. Program ini juga fokus pada pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, pengelolaan arus kas, dan perencanaan ekspansi. Dukungan tambahan berupa strategi pemasaran digital dan pemanfaatan *e-commerce* bertujuan memperluas jangkauan pasar. Peserta adalah para UMKM batik Balaraja, baik dari pembatik, penjahit, pembuat sepatu batik, dll dengan jumlah peserta 25 orang dan dilaksanakan pada tanggal 20-22 Nopember 2024. Dengan pelatihan ini, UMKM Batik Balaraja diharapkan mampu meningkatkan kapasitas keuangan, memperbaiki likuiditas, dan merencanakan pertumbuhan bisnis yang lebih berkelanjutan, hingga bisa mendunia, berkiprah secara internasional.

Kata Kunci: UMKM Batik Balaraja, pengelolaan keuangan, laporan keuangan, pertumbuhan bisnis, teknologi akuntansi, *Accurate Online*, pemasaran digital.

Abstract

From Balaraja to Global Business: Financial Management Strategy and Innovation of Batik Balaraja MSMEs in Tangerang. The Batik Balaraja MSMEs in Tangerang hold significant potential to advance the local economy and preserve cultural heritage. However, they are currently facing challenges in financial management that impact their business sustainability. To address this issue, the Community Service Program (PkM) initiated by lecturers from Universitas Pamulang provides training and assistance in financial management for these MSME actors. The training covers fundamental accounting concepts, such as recording daily transactions, preparing income statements, balance sheets, and cash flow statements. Simple accounting technologies, such as Accurate Online, were introduced to facilitate record-keeping and strategic decision-making. This program also emphasizes the separation of personal and business finances, cash flow management, and expansion planning. Additional support in the form of digital marketing strategies and the utilization of e-commerce platforms

* Corresponding author's e-mail: dosen02113@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

aims to expand market reach. Through this training, the Batik Balaraja MSMEs are expected to enhance their financial management capacity, improve liquidity, and strategically plan for more sustainable business growth, enabling them to achieve global recognition and participate on an international stage.

Keywords: *Batik Balaraja MSMEs, financial management, financial statements, business growth, accounting technology, Accurate Online, digital marketing.*

PENDAHULUAN

1. ANALISIS SITUASI

UMKM Batik Balaraja di Tangerang merupakan salah satu sektor usaha kecil dan menengah yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian lokal. Batik, sebagai warisan budaya yang kaya akan nilai seni dan sejarah, telah lama menjadi identitas khas Tangerang. UMKM batik di daerah Tangerang memiliki karakteristik yang unik dengan motif-motif batik yang memadukan tradisi dan kreativitas lokal. Salah satu benda pakai yang memiliki nilai seni tinggi dalam seni rupa Indonesia adalah Batik. Batik adalah sebuah karya seni yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan akan semakin berkembang di masa yang akan datang karena didukung oleh perkembangan teknologi, estetika dan ekonomi dinamis. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tanggal 2 Oktober 2009.

Kota Tangerang merupakan salah satu sentra industri batik nasional yang baru dikembangkan. Yang mana terdapat banyak pengrajin batik dengan gaya atau ciri khas daerah. Sangat mudah menemukan sentra-sentra batik di kota ini. Salah satu daerah di Banten yang memiliki potensi untuk pengembangan UMKM adalah Kota Tangerang. Kota Tangerang sebenarnya memiliki warisan budaya lokal yang berpotensi bagus untuk terus dikembangkan. Kota Tangerang mulai dikenal masyarakat luas sebagai kota dengan sentra kerajinan batik, khususnya di Balaraja.

Namun, seperti halnya UMKM lainnya di Indonesia, Batik Balaraja Tangerang dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengembangkan bisnis, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Batik Balaraja Tangerang adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun dan menggunakan laporan

* Corresponding author's e-mail: dosen02113@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

keuangan secara efektif. Banyak pemilik UMKM yang masih mengandalkan pencatatan keuangan secara sederhana atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan yang teratur. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memonitor arus kas, menghitung keuntungan secara akurat, serta mengidentifikasi peluang penghematan atau ekspansi usaha. Tanpa laporan keuangan yang baik, pemilik UMKM sering kali kesulitan dalam mengambil keputusan strategis yang tepat, seperti kapan harus meningkatkan kapasitas produksi, kapan harus melakukan investasi, atau bagaimana mengelola utang dengan lebih efektif.

Tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM Batik Balaraja Tangerang adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan. Bank dan lembaga keuangan formal sering kali enggan memberikan pinjaman kepada UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang jelas dan terstruktur. Padahal, akses modal yang memadai sangat penting bagi pertumbuhan UMKM, terutama dalam menghadapi fluktuasi permintaan pasar atau meningkatkan daya saing melalui inovasi produk. Selain itu, tantangan persaingan di industri batik juga menjadi perhatian. Seiring dengan meningkatnya popularitas batik baik di pasar domestik maupun internasional,

banyak UMKM di daerah lain yang juga mengembangkan produk batik dengan inovasi desain dan teknologi. UMKM Batik Balaraja Tangerang perlu memperkuat daya saing mereka dengan tidak hanya berfokus pada kualitas produk, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang baik untuk mendukung strategi pemasaran, inovasi, dan efisiensi operasional. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, penting bagi UMKM Batik Balaraja Tangerang untuk mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang lebih modern dan sistematis. Penggunaan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur dapat membantu UMKM dalam beberapa aspek penting. Secara keseluruhan, UMKM Batik Balaraja Tangerang memiliki potensi yang besar untuk berkembang, tetapi potensi tersebut harus didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik. Penggunaan laporan keuangan yang optimal tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam hal efisiensi dan kontrol biaya, tetapi juga membuka jalan bagi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas keuangan dan manajerial UMKM akan menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan pasar, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Plered, Tangerang.

* Corresponding author's e-mail: dosen02113@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMS>

2. PERMASALAHAN MITRA

UMKM Batik Balaraja di Tangerang, merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar dalam perekonomian lokal. Meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, para pelaku usaha batik di Balaraja Tangerang masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat perkembangan bisnis mereka, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, termasuk dalam menyusun dan menggunakan laporan keuangan secara optimal. Banyak pemilik UMKM yang belum terbiasa dengan praktik-praktik akuntansi yang sesuai, sehingga bisnis mereka berjalan tanpa panduan keuangan yang memadai. Sebagian besar pelaku UMKM Batik Balaraja Tangerang masih menjalankan pencatatan keuangan secara manual dan sporadis, bahkan ada yang belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur sama sekali. Situasi ini membuat mereka kesulitan dalam memantau arus kas, mengetahui berapa banyak keuntungan yang mereka peroleh, serta mengantisipasi kebutuhan modal untuk perkembangan usaha di masa depan. Tanpa pencatatan yang baik,

keputusan strategis terkait pembiayaan, pengelolaan stok, atau perencanaan ekspansi sulit dilakukan dengan akurat. Sebagai akibatnya, banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mempertahankan stabilitas finansial, terlebih ketika menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku atau penurunan permintaan pasar. Kurangnya pencatatan keuangan yang baik juga menghambat UMKM Batik Balaraja Tangerang dalam mengakses sumber pendanaan eksternal. Lembaga keuangan seperti bank dan koperasi umumnya mensyaratkan adanya laporan keuangan yang jelas dan terstruktur sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman atau modal usaha. Tanpa laporan keuangan yang akurat, UMKM sering kali dianggap tidak layak kredit, sehingga mereka kesulitan memperoleh akses ke modal yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha. Ketiadaan modal ini dapat berdampak pada kemampuan UMKM untuk memperluas produksi, meningkatkan kualitas produk, atau memasarkan batik mereka ke pasar yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Selain masalah pengelolaan keuangan internal, mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang juga menghadapi tantangan dalam hal persaingan pasar. Industri batik, baik di tingkat nasional maupun internasional, semakin kompetitif seiring dengan

meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk-produk lokal yang berkualitas. UMKM Batik Balaraja Tangerang harus bersaing dengan pelaku usaha batik dari berbagai daerah di Indonesia yang juga menawarkan produk dengan harga dan kualitas yang beragam. Tanpa dukungan manajemen keuangan yang baik, sulit bagi UMKM Batik Balaraja Tangerang untuk berinovasi, memperbarui desain batik, atau meningkatkan efisiensi produksi sehingga mereka dapat bersaing di pasar yang semakin ketat.

Lebih lanjut, tantangan manajerial juga menjadi permasalahan mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang. Sebagai pelaku usaha kecil, banyak dari mereka yang harus merangkap berbagai peran, mulai dari produksi hingga pemasaran, sehingga tidak ada fokus khusus pada pengelolaan keuangan. Tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha juga menjadi masalah yang umum terjadi di kalangan pelaku UMKM. Banyak pengusaha yang mencampuradukkan pemasukan pribadi dengan keuntungan bisnis, yang akhirnya membuat sulit untuk mengukur performa usaha secara akurat dan membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang akurat. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan

juga berdampak pada ketidakmampuan UMKM Batik Balaraja Tangerang dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional mereka. Di era digital saat ini, banyak perangkat lunak akuntansi dan aplikasi keuangan yang dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta memantau kinerja keuangan secara *real-time*. Namun, karena minimnya pengetahuan tentang teknologi ini, para pelaku UMKM Batik Balaraja Tangerang belum memanfaatkan alat-alat tersebut, yang sebenarnya dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih efisien dan efektif.

Selain permasalahan internal, mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang juga dihadapkan pada tantangan eksternal terkait regulasi dan birokrasi. Banyak pelaku UMKM yang kurang memahami kewajiban pajak serta peraturan lainnya yang terkait dengan pengelolaan bisnis, seperti pendaftaran usaha atau kepatuhan terhadap standar lingkungan dan sosial. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan denda atau masalah hukum di masa mendatang, yang dapat mengganggu kelangsungan usaha mereka. Permasalahan lain yang juga menjadi perhatian adalah keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Meskipun batik memiliki potensi pasar yang besar, banyak UMKM Batik Balaraja

Tangerang yang masih bergantung pada penjualan lokal atau pelanggan tetap yang jumlahnya terbatas. Untuk bisa berkembang, UMKM ini perlu menjangkau pasar yang lebih besar, termasuk melalui pemasaran online atau partisipasi dalam pameran-pameran produk lokal dan internasional. Namun, tanpa laporan keuangan yang baik, sulit bagi UMKM untuk merencanakan strategi pemasaran yang efektif, terutama jika memerlukan investasi yang signifikan.

Melihat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang, penting untuk menyediakan dukungan yang holistik dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta akses ke sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mereka. Dengan sistem keuangan yang lebih baik, UMKM Batik Balaraja Tangerang akan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang ada, seperti mengoptimalkan penggunaan modal, mengelola arus kas dengan lebih efisien, serta merencanakan ekspansi usaha secara lebih strategis. Pelatihan dalam pengelolaan keuangan menjadi salah satu solusi utama untuk membantu mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang keluar dari permasalahan tersebut. Melalui pelatihan, para pelaku usaha akan diajarkan tentang pentingnya pencatatan

keuangan, cara membuat laporan keuangan sederhana, dan bagaimana menggunakan laporan tersebut untuk mengelola usaha secara lebih efektif. Pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan tidak hanya akan membantu UMKM dalam menjaga kestabilan finansial mereka, tetapi juga akan membuka peluang untuk mendapatkan akses modal dari lembaga keuangan, sehingga usaha dapat berkembang lebih jauh.

Selain pelatihan, pendampingan yang berkelanjutan dari para ahli keuangan atau konsultan bisnis juga sangat diperlukan. Pendampingan ini akan memastikan bahwa mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pelatihan, serta memberikan solusi yang sesuai untuk masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi. Misalnya, jika UMKM menghadapi kesulitan dalam mengatur arus kas atau mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat biaya, konsultan keuangan dapat membantu mereka dengan memberikan saran yang tepat berdasarkan analisis laporan keuangan. Penggunaan teknologi juga menjadi aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya mengatasi permasalahan mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang. Aplikasi akuntansi dan perangkat lunak keuangan yang dirancang khusus untuk UMKM dapat

membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara otomatis, menyusun laporan keuangan, serta memantau kinerja keuangan mereka secara *real-time*. Dengan memanfaatkan teknologi ini, UMKM Batik Balaraja Tangerang dapat menghemat waktu dan tenaga yang sebelumnya dihabiskan untuk pencatatan manual, serta dapat lebih fokus pada pengembangan usaha mereka. Selain itu, penguatan kapasitas manajerial mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang juga sangat penting. Para pelaku usaha harus didorong untuk memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sehat. Dengan manajemen keuangan yang lebih baik, UMKM akan mampu mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien, sehingga usaha dapat tumbuh secara berkelanjutan. Peningkatan akses ke pasar juga menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang. Melalui strategi pemasaran yang lebih baik, seperti pemanfaatan media sosial, *e-commerce*, atau partisipasi dalam pameran-pameran produk, UMKM Batik Balaraja Tangerang dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan penjualan. Namun, untuk merencanakan strategi pemasaran yang efektif, UMKM membutuhkan pemahaman

yang baik tentang kondisi keuangan mereka, yang hanya bisa didapatkan melalui laporan keuangan yang akurat.

PROSEDUR

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan kepada mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait penyusunan dan pemanfaatan laporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara komprehensif melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan intensif, pendampingan secara berkelanjutan, implementasi teknologi akuntansi, serta monitoring dan evaluasi terhadap penerapan strategi keuangan yang telah diajarkan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan mitra UMKM dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan profitabilitas usaha, dan memperkuat fondasi bisnis mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Asesmen Awal
Tahap pertama dalam metode pelaksanaan ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan dan asesmen awal terhadap kondisi keuangan

mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang. Proses ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada para pemilik usaha dan peninjauan terhadap sistem keuangan yang sudah berjalan, baik itu pencatatan manual maupun penggunaan alat bantu yang mungkin sudah ada. Dari asesmen ini, dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan, kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan bisnis, serta minimnya pengetahuan dalam memanfaatkan data keuangan untuk pengambilan keputusan strategis. Hasil dari asesmen awal ini akan menjadi dasar untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik setiap UMKM. Selain itu, identifikasi ini juga membantu dalam memahami karakteristik bisnis mitra, termasuk tantangan pasar, sumber daya yang tersedia, serta peluang untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah identifikasi kebutuhan dilakukan, tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan intensif mengenai pengelolaan keuangan kepada para pelaku usaha UMKM

Batik Balaraja. Pelatihan ini difokuskan pada topik-topik mendasar dalam akuntansi dan manajemen keuangan, yang meliputi pencatatan transaksi harian, pengelompokan biaya dan pendapatan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat praktis dan aplikatif, di mana para peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga simulasi pencatatan keuangan sesuai dengan kegiatan operasional bisnis mereka. Sebagai contoh, mitra UMKM Batik Balaraja akan diminta untuk mencatat transaksi penjualan batik, pembelian bahan baku, dan biaya produksi, sehingga mereka dapat memahami proses penyusunan laporan keuangan secara langsung. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pengelolaan arus kas yang baik, di mana peserta diajarkan cara memantau masuk dan keluarnya dana secara efisien, sehingga bisnis dapat menjaga likuiditas dan menghindari kesulitan keuangan yang bisa mengganggu operasional usaha.

3. Pendampingan Implementasi Sistem Keuangan

Setelah pelatihan diberikan, tahap selanjutnya adalah melakukan pendampingan dalam penerapan sistem keuangan yang telah

dipelajari. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra UMKM dapat menerapkan konsep dan teknik pengelolaan keuangan yang telah diajarkan secara efektif dalam bisnis mereka sehari-hari. Para pelaku usaha akan dibantu oleh tim pengabdian untuk mulai menggunakan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam pendampingan ini, tim pengabdian akan memberikan bimbingan terkait cara mencatat transaksi dengan benar, bagaimana memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta bagaimana membuat laporan keuangan secara berkala untuk menilai kinerja bisnis. Pendampingan ini bersifat jangka panjang dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk membangun kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keuangan di kalangan mitra UMKM. Selain itu, tim pengabdian juga akan membantu mitra dalam mengidentifikasi permasalahan yang mungkin muncul selama penerapan sistem keuangan baru, serta memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing bisnis.

4. Implementasi Teknologi Akuntansi untuk UMKM

Salah satu inovasi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan

teknologi akuntansi yang sederhana dan mudah digunakan oleh pelaku UMKM Batik Balaraja. Tim pengabdian akan memperkenalkan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus untuk membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara otomatis, seperti *Accurate Online* atau aplikasi lain yang sesuai dengan skala bisnis mereka. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat mempermudah mitra dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, dan memantau arus kas secara lebih efisien dan *real-time*. Sebagai bagian dari metode pelaksanaan, tim pengabdian akan memberikan pelatihan khusus tentang cara menggunakan aplikasi tersebut, mulai dari tahap pengaturan awal hingga cara mengakses laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Penggunaan teknologi ini juga dapat membantu UMKM Batik Balaraja untuk lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan, seperti mengajukan pinjaman usaha atau merencanakan ekspansi bisnis berdasarkan data keuangan yang lebih akurat.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap penting dalam metode pelaksanaan ini, untuk

memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi mitra UMKM Batik Balaraja. Monitoring dilakukan secara berkala, di mana tim pengabdian akan terus memantau perkembangan pengelolaan keuangan mitra, mengevaluasi laporan keuangan yang telah disusun, serta memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan jika diperlukan. Evaluasi akhir akan dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan, termasuk sejauh mana mitra UMKM mampu menerapkan sistem keuangan yang lebih baik dalam bisnis mereka. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengukur dampak program terhadap kinerja bisnis mitra, seperti peningkatan profitabilitas, perbaikan arus kas, atau kemampuan untuk mengakses modal eksternal.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, tim pengabdian juga akan mengidentifikasi area-area di mana mitra UMKM masih memerlukan dukungan tambahan, sehingga program ini dapat ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut di masa depan. Evaluasi ini juga akan menjadi acuan bagi tim pengabdian untuk menyusun strategi yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan UMKM Batik Balaraja secara berkelanjutan.

6. Pengembangan Jaringan dan Akses Pasar
Sebagai bagian dari metode pelaksanaan yang komprehensif, tim pengabdian juga akan membantu mitra UMKM Batik Balaraja dalam mengembangkan jaringan dan memperluas akses pasar mereka. Setelah laporan keuangan yang baik telah tersusun, mitra UMKM akan memiliki dasar yang kuat untuk mengajukan pembiayaan dari lembaga keuangan, serta memperluas jangkauan bisnis mereka ke pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional. Tim pengabdian akan memberikan bimbingan tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan media sosial, e-commerce, dan partisipasi dalam pameran produk lokal maupun internasional. Dengan laporan keuangan yang lebih akurat, mitra UMKM akan lebih mudah untuk merencanakan investasi dalam pemasaran dan pengembangan produk, sehingga bisnis mereka dapat tumbuh secara lebih cepat dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan metode pelaksanaan yang sistematis dan berfokus pada pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan mitra UMKM Batik Balaraja, diharapkan para pelaku usaha dapat mengatasi tantangan keuangan yang selama ini menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Melalui

pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi akuntansi, UMKM Batik Balaraja akan mampu mengoptimalkan laporan keuangan mereka, meningkatkan kinerja bisnis, dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas hingga mendunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dengan tema "Dari Balaraja Mendunia: Strategi Pengelolaan Keuangan dan Inovasi untuk UMKM Batik Balaraja Tangerang" yang diselenggarakan oleh Universitas Pamulang bekerja sama dengan Batik Balaraja Tangerang. *Owner* dari Batik Balaraja Tangerang ini adalah Ibu Andini Ekasari, yang saat ini sedang menekuni program Doktoral Akuntansi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan praktek kepada pelaku UMKM Batik Balaraja Tangerang mengenai pentingnya pengetahuan akuntansi dan prakteknya. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta tentang akuntansi, tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi dalam dunia batik secara global.

Pada pengenalan tentang Batik Balaraja, Ibu Andini menjelaskan tentang asal-usul batik ini dari kata Balaraja sehingga pada Batik Pesona Balaraja terdapat gambar mahkota sebagai raja dan balai sebagai tempat pertemuan raja

pada masa itu. Batik Pesona Balaraja juga menggambarkan struktur ekonomi wilayah Balaraja dari zaman dulu hingga sekarang. Pada motif Batik Pesona Balaraja terdapat motif padi dan daun merambat yang melambangkan kegiatan pertanian dan perkebunan tanah yang subur dahulu kala. Terdapat juga cerobong asap bangunan pabrik yang melambangkan perekonomian Balaraja masa kini yang dipenuhi dunia industri.

Menurut Hamdani (2019), Batik Balaraja berawal dari kajian mendalam tentang sejarah lokal yang dilakukan oleh Tim Paguyuban Balaraja selama periode waktu yang cukup lama. Setelah sejarah Balaraja terdokumentasikan, tim tersebut menafsirkan istilah "Balaraja" dalam tiga makna yang kemudian dituangkan ke dalam motif batik. Pertama, "Balaraja" berasal dari kata bale (balai) dan raja (raja), yang menginspirasi pembuatan motif batik seperti Pesona Balaraja dan Mahkota Balaraja. Berdasarkan motif-motif ini, produksi Batik Balaraja pun dimulai. Kedua, "Balaraja" berasal dari istilah Sunda balad raja, yang berarti "tentara, pasukan, atau angkatan perang." Penafsiran ini menunjukkan bahwa Balaraja dulunya merupakan area strategis bagi konsentrasi pasukan kerajaan, khususnya pasukan yang mendukung Sultan Ageng Tirtayasa, Sultan Banten ke-6. Sultan ini memimpin

perlawanan terhadap VOC di wilayah Benteng (kini Tangerang), yang terletak di timur Sungai Cisadane dan saat itu merupakan bagian dari Batavia (sekarang Jakarta). Ketiga, "Balaraja" berasal dari frasa Sunda bala raja, yang berarti "bencana, malapetaka, atau bahaya." Dalam penafsiran ini, Balaraja dianggap sebagai tempat munculnya pertanda bencana bagi seorang raja (atau pemimpin). Bencana semacam itu secara simbolis terjadi ketika seorang pemimpin menyimpang dari aturan yang ada, melanggar larangan, atau mengabaikan tabu budaya, dengan alam di wilayah ini diyakini memberikan sinyal peringatan.

Pelatihan ini diselenggarakan secara tatap muka pada hari Jumat tanggal 22 November 2024, oleh beberapa kelompok dosen dari Program Studi Sarjana Akuntansi, di mana kelompok kami terdiri dari tiga dosen pengabdian, yakni Dr. Ani Kusumaningsih, S.T., M.M.; Effriyanti, S.E., Akt., M.Si., CA. dan Siti Hannah, S.E., M.M. Acara ini dibuka oleh Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Bapak Dr. H. Suropto dan disambut oleh Ibu Andini selaku ketua UMKM Batik Balaraja dan Bapak Dr. Hamdani selaku salah satu penggagas Batik Balaraja sekaligus suami Ibu Andini yang juga Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT). Dalam

acara ini, dua pembicara berpengalaman dalam bidang akuntansi diundang untuk berbagi pengetahuan. Narasumber tersebut adalah Bapak Alexsander Raphael, S.Sos., M.Ak., BKP dan Ibu Siti Hannah, S.E., M.M. Selain menyampaikan materi mengenai akuntansi juga diselingi dengan tanya jawab dan praktek. Tanya jawab dilakukan oleh para pelaku UMKM Batik Balaraja dan dijawab secara bergantian oleh seluruh dosen yang mengabdikan.

Pelatihan ini memberikan peserta kesempatan untuk mempelajari akuntansi secara mendalam. Banyak peserta yang merasa termotivasi untuk mulai mempelajari akuntansi secara serius dan berupaya mempraktekannya. Sebagai bagian dari program berkelanjutan, kegiatan ini akan dilanjutkan dengan memberikan pendampingan jika diperlukan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi yang efektif dan praktis, tetapi juga terinspirasi untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas batik secara global.

Pada kegiatan ini juga dilakukan sesi membuat batik, di mana para dosen melakukan praktek membuat batik menggunakan cara tradisional. Batik yang dihasilkan menggunakan canting ini merupakan karya

batik tulis yang dirancang secara on the spot. Dengan sesi membatik ini, manfaat yang didapatkan salah satunya adalah untuk tetap berupaya melestarikan budaya batik di Indonesia, khususnya di wilayah Tangerang dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, permasalahan mitra UMKM Batik Balaraja Tangerang terutama berkisar pada kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk membuat laporan keuangan yang baik, mengelola arus kas, dan mengakses modal eksternal. Solusi yang dapat diimplementasikan meliputi pelatihan, pendampingan, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan kapasitas manajerial serta akses pasar. Dengan dukungan yang tepat, UMKM Batik Balaraja Tangerang dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, sehingga mampu berkembang dan berkontribusi lebih besar dalam perekonomian lokal maupun nasional.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM)



(Gambar 2. Foto penyerahan plakat PkM)



(Gambar 3. Foto sesi membatik dan hasilnya)

REFERENSI

- Amin, M. N. dan Anwar, Y. (2019). *Praktikum Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Amin, M. N., Henny, D., dan Puspitasari, W. (2020). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (Tingkat Dasar) Bagi Komunitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Jakarta Selatan*. *Laporan PkM*.
- Hakim, L. M. (2018). *Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand*

- Indonesia. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(1), 61-90.
- Hamdani. (2019). *Batik Balaraja: Gagasan Menerobos Ketaklaziman*. Batu Pusaka. Banten.
- Hamdani. (2018). *Batik Mahkota Balaraja*. Batu Pusaka. Banten.
- Hamdani. (2018). *Seni Motif, Batik Mahkota Balaraja*. Batu Pusaka. Banten.
- Taufiqoh, B. R., Nurdevi, I., & Khotimah, H. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, Edisi 3, 58-65.